

**PERKEMBANGAN FUNGSI TARI BEDAYO TULANG BAWANG  
DI KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Maretha Suri Handayani Hasan  
2013043004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PERKEMBANGAN FUNGSI TARI BEDAYO TULANG BAWANG DI KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

**Maretha Suri Handayani Hasan**

Tari Bedayo Tulang Bawang saat ini telah mengalami perkembangan fungsi. Penelitian ini membahas perkembangan yang terjadi pada fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian didapatkan melalui wawancara dengan penata tari, tokoh adat masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang, serta beberapa pihak yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan dokumentasi berupa rekaman audio dan audio visual. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep perkembangan kebudayaan oleh Koentjaraningrat (2015) dan konsep fungsi tari dari Jazuli (2016) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang mengalami penambahan fungsi tari. Sebelum dilakukannya rekonstruksi oleh penata tari, tari ini hanya berfungsi sebagai upacara persembahan yang bersifat sakral. Pada saat ini tari Bedayo Tulang Bawang telah berfungsi sebagai hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Perkembangan fungsi yang terjadi adalah upaya pelaku seni bersama Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam melestarikan identitas kesenian daerah Tulang Bawang melalui tari Bedayo Tulang Bawang.

**Kata Kunci :** Perkembangan fungsi, Tari Bedayo Tulang Bawang, Menggala.

## **ABSTRACT**

### **THE DEVELOPMENT OF BEDAYO TULANG BAWANG DANCE FUNCTION IN MENGGALA SUB DISTRICT TULANG BAWANG DISTRICT**

**By**

**Maretha Suri Handayani Hasan**

Bedayo Tulang Bawang dance has now experienced a development in function. This research discusses the development that occurred in the function of Bedayo Tulang Bawang dance in Menggala sub-district, Tulang Bawang district. The purpose of this research is to describe the development of Bedayo Tulang Bawang dance function by using descriptive qualitative method and data obtained through observation, interview, and documentation techniques. Sources of research data were obtained through interviews with dance stylists, traditional community leaders, the Tourism and Culture Office of Tulang Bawang, and several related parties. Data collection was carried out by direct observation in the field and documentation in the form of audio and audio-visual recordings. This research was analyzed using the concept of cultural development by Koentjaraningrat (2015) and the concept of dance function from Jazuli (2016) through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the development of Bedayo Tulang Bawang dance function in Menggala sub-district, Tulang Bawang district experienced an increase in dance function. Before the reconstruction by the dance stylist, this dance only functions as a sacred offering ceremony. At this time Bedayo Tulang Bawang dance has functioned as entertainment, performance, and educational media. The development of functions that occurs is an effort of artists together with the Tulang Bawang Regency Government in preserving the identity of Tulang Bawang regional arts through the reconstruction of Bedayo Tulang Bawang dance.

**Keywords** : Development of the Function, Bedayo Tulang Bawang Dance,  
Menggala.

**PERKEMBANGAN FUNGSI TARI BEDAYO TULANG BAWANG  
DI KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

**Maretha Suri Handayani Hasan  
2013043004**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

Judul : **PERKEMBANGAN FUNGSI TARI BEDAYO  
TULANG BAWANG DI KECAMATAN  
MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama Mahasiswa : **Maretha Suri Handayani Hasan**

NPM : **2013043004**

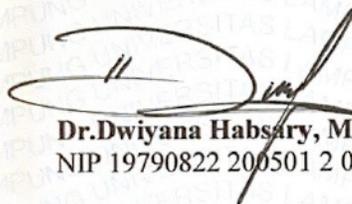
Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum**  
NIP 19790822 200501 2 004

  
**Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd**  
NIP 231804930317201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 19700318 199403 2 002

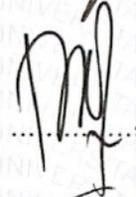
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

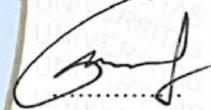
**Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



**Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.**



**Penguji : Agung Kurniawan, M.Sn.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Februari 2024**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maretha Suri Handayani Hasan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043004  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 2 Februari 2024  
Yang menyatakan,



Maretha Suri Handayani Hasan  
NPM 2013043004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maretha Suri Handayani Hasan dilahirkan di Kota Bumi, kabupaten Lampung Utara pada tanggal 05 Maret 2003 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Subhan Hasan Basri, dan Ibu Juita Suri, S.Pd., M.M. Penulis menempuh pendidikan di TK Makarti Mukti Tama yang diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Dasar di SD Negeri 03 DWT Jaya pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Banjar Agung pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Menggala, hingga pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi jalur SNMPTN yang sedang ditempuh sampai saat ini, yaitu Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Lembasung, kecamatan Blambangan Umpu, kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 1 Blambangan Umpu.

Selama penulis menjalankan proses perkuliahan, penulis cukup aktif dalam mengikuti kegiatan di luar kampus seperti pernah meraih beberapa prestasi diantaranya adalah penampil dalam pertunjukan International Troya Folk Dance and Music Festival tahun 2023 yang bertempat di Canakkale, Turki. Pertunjukan tersebut diselenggarakan oleh Cafad Folkore Festival. Lebih lanjut dalam Kompetisi Mahasiswa Nasional Seni dan Olahraga cabang lomba tari tradisional berpasangan penulis meraih juara 2 tingkat nasional pada tahun 2023. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Universitas Ahmad Dahlan. Hingga yang terakhir pada Pemilihan Putera-Puteri Tari tingkat provinsi Lampung tahun 2021 penulis meraih juara 3 dan kategori favorit.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

“Selalu ada harga dalam proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Janganlah takut untuk gagal. Karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbii alamiin kepada Allah SWT yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, dan memberikan kemudahan atas segala yang telah dilalui. Sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

1. Allah SWT untuk segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis berjuang sejak awal hingga sebuah karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku, ayah Subhan Hasan Basri dan Bunda Juita Suri yang paling berarti dalam hidupku. Terima kasih atas segala doa, nasihat, dan semangat, serta yang selalu mendo'akan kelancaran dalam menjalani proses pendidikan hingga selesai. Terima kasih atas lelah dan upaya Bunda yang telah mencari rezeki untuk kami anak-anaknya bisa menjalani pendidikan yang tinggi. Semoga kedua orang tuaku panjang umur dan sehat selalu agar bisa mendampingi setiap proses yang ku jalani.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberi saya dukungan, do'a dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Teman-teman yang selalu memberi dukungan, dan setia menemani kegundahan maupun keceriaan di sepanjang perjalanan perkuliahan penulis.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, kesehatan, kesempatan, dan berkat karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Fungsi Tari Bedayo Tulang Bawang di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”** ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tari di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis dari masa perkuliahan dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari dan juga sebagai pembimbing I. Terima kasih atas dukungan, nasihat, motivasi, waktu, dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih atas ilmu, motivasi, waktu, dan kesabaran yang diberikan selama membimbing penulis.
6. Agung Kurniawan, M.Sn., selaku pembahas. Terima kasih atas kritik, saran, masukan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis.

7. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas doa, motivasi, dan semangat yang telah diberikan untuk penulis sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan doa, ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah membantu penulis.
10. Ibu Linggar Nunik Kiswari, M.M., selaku penata tari Bedayo Tulang Bawang. Terima kasih atas informasi yang telah banyak diberikan kepada penulis dan membantu segala kebutuhan yang penulis perlukan dalam melaksanakan hingga menyelesaikan penelitian.
11. Bapak Danil, S.E., sebagai salah satu pemusik tari Bedayo Tulang Bawang serta Bapak Dahlansyah Warganegara selaku tokoh adat masyarakat Megou Pak Tulang Bawang. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan bersedia membantu penulis sebagai narasumber dalam pemberian informasi terkait penelitian ini.
12. Keluarga ter-cinta, Ayah, Bunda, Adek, Gusti, dan sepupu-sepupu ku. Terima kasih selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
13. Uwo Rani, Kak Nanda, dan teman jauhku Zain. Terima kasih telah memberikan bantuan, masukan, semangat, motivasi dan telah menjadi pendengar yang baik selama proses penulis menyelesaikan skripsi.
14. Selvi, Tari, dan Nabila. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberi semangat, mengapresiasi dan merayakan setiap momen penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
15. Seluruh teman-teman perjuanganku Pendidikan Tari Angkatan 2020. Terima kasih telah banyak mewarnai hidup penulis selama menjalani perkuliahan. Candaan, tawa, dan tangis telah menjadi kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga kita semua dapat sukses bersama-sama.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

17. *Last but not least* untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun dalam menjalani proses penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Bandar Lampung, 2 Februari 2024

Penulis,

Maretha Suri Handayani Hasan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Bagi Peneliti .....	4
1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan .....	4
1.4.3 Bagi Masyarakat .....	4
1.4.4 Bagi Objek yang Diteliti .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5.1 Objek Penelitian .....	5
1.5.2 Subjek Penelitian .....	5
1.5.3 Tempat Penelitian .....	5
1.5.4 Waktu Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Perkembangan Kebudayaan .....	8
2.2.2 Fungsi Tari .....	9
2.2.2.1 Tari sebagai Upacara .....	10
2.2.2.2 Tari sebagai Hiburan .....	10
2.2.2.3 Tari sebagai Pertunjukan .....	11
2.2.2.4 Tari sebagai Media Pendidikan .....	12
2.2.3 Tari Bedayo Tulang Bawang .....	12
2.3 Kerangka Berfikir .....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Fokus Penelitian .....	16
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	17
3.4 Sumber Data Penelitian .....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5.1 Observasi .....	18
3.5.2 Wawancara .....	19
3.5.3 Dokumentasi .....	24
3.6 Instrumen Penelitian .....	25
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	27
3.8 Teknik Analisis Data .....	27
3.8.1 Reduksi Data .....	28
3.8.2 Penyajian Data .....	29
3.8.3 Pengambilan Kesimpulan .....	30
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.2. Tari Bedayo Tulang bawang .....	33
4.2.1. Tema Tari Bedayo Tulang Bawang .....	34
4.2.1. Komposisi Tari Bedayo Tulang Bawang .....	34
4.2.1. Tata Rias dan Tata Busana Tari .....	42
4.2.1. Pola Lantai .....	54
4.2.1. Properti Tari .....	58
4.2.1. Musik Iringan .....	59
4.3 Perkembangan Fungsi Tari Bedayo Tulang Bawang .....	68
4.3.1 Tari Sebagai Hiburan .....	73
4.3.2 Tari Sebagai Pertunjukan .....	75
4.3.3 Tari Sebagai Media Pendidikan .....	79
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>84</b>
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran .....	86
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>87</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian .....	5
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi .....	19
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan untuk Penata Tari Bedayo Tulang Bawang.....	21
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan untuk Pemusik Tari Bedayo Tulang Bawang .....	22
Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan untuk Penari Tari Bedayo Tulang Bawang .....	22
Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Adat <i>Megou Pak</i> Tulang Bawang .....	23
Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang .....	23
Tabel 3.7 Daftar Pertanyaan untuk Seketaris Desa Kampung Bujung Kecamatan Menggala .....	24
Tabel 3.8 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi .....	25
Tabel 3.9 Instrumen Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Bedayo Tulang Bawang .....	36
Tabel 4.2 Aksesoris Rambut Tari Bedayo Tulang Bawang .....	45
Tabel 4.3 Tata Busana Tari Bedayo Tulang Bawang .....	50
Tabel 4.4 Pola Lantai Tari Bedayo Tulang Bawang .....	55
Tabel 4.5 Instrumen Pengiring Tari Bedayo Tulang Bawang .....	64
Tabel 4.6 Penyajian Data Perkembangan Fungsi Tari Bedayo Tulang Bawang ...	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	14
Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi Data .....	27
Gambar 4. 1 Tata Rias Tari Bedayo Tulang Bawang .....	42
Gambar 4. 2 Tata Rambut Tampak Depan .....	43
Gambar 4. 3 Tata Rambut Tampak Belakang .....	43
Gambar 4. 4 Tata Rambut Tampak Samping .....	44
Gambar 4. 5 Tata Busana Tampak Depan .....	47
Gambar 4. 6 Tata Busana Tampak Belakang .....	48
Gambar 4. 7 Tata Busana Tampak Samping .....	49
Gambar 4. 8 Pilangan .....	58
Gambar 4. 9 Pemusik Tari Bedayo Tulang Bawang Saat Geladi Bersih Pementasan Pertama Kali Tahun 2006 .....	73
Gambar 4.10 Tari Bedayo Tulang Bawang Pertama Kali Dipentaskan Tahun 2006 .....	74
Gambar 4.11 Tari Bedayo Tulang Bawang Pada Acara Lampung Festival Krakatau Tahun 2015 .....	76
Gambar 4.12 Tari Bedayo Tulang Bawang dalam Rangka Penyambutan Gubernur di DKI Jakarta Tahun 2019 .....	77

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan letak yang strategis, yaitu berada di bagian Selatan pulau Sumatera. Hal ini menjadikan provinsi Lampung satu-satunya gerbang sebagai pintu masuk ke pulau Sumatera dan pulau Jawa. Keberagaman budaya dan seni pertunjukan yang terdapat di provinsi Lampung merupakan keunikan atau ciri khas yang diwarisi nenek moyang serta masih menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Perwujudan seni dalam masyarakat bersifat kolektif yang memiliki nilai kepercayaan dan diwariskan secara turun temurun (Djuhara, 2014: 2).

Lampung mempunyai kebudayaan dan kesenian yang begitu beragam, terlihat pada banyaknya kesenian tari-tari tradisional yang dijaga dan dilestarikan dulu hingga saat ini. Sejak dulu sebuah tari telah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi tari dapat dikelompokkan menjadi empat macam diantaranya adalah sebagai sarana upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan (Jazuli 2016: 49). Salah satu tari tradisional di provinsi Lampung yang dahulu difungsikan sebagai upacara adalah tari Bedayo Tulang Bawang.

Tari Bedayo Tulang Bawang berasal dari kampung Bujung, kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang, provinsi Lampung. Pada tahun 2003, tari ini di rekonstruksi oleh Linggar Nunik Kiswari yaitu seorang seniman yang hingga saat ini masih aktif dalam bidang kesenian terkhususnya tari. Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah mendaftarkan tari Bedayo Tulang Bawang ke dalam UNESCO sebagai bentuk kebanggaan dari salah satu kebudayaan kabupaten Tulang Bawang. Hingga pada 4 Oktober 2017 tari ini disahkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia (Wiranti, 2020: 3).

Tulang Bawang memiliki peninggalan budaya dalam hal seni pertunjukan tari dengan usia yang sangat tua dibandingkan dengan tarian lainnya yakni tari Bedayo Tulang Bawang. Hal ini selaras dengan pendapat Mustika (2007: 136) yang menyatakan bahwa menurut legenda masyarakat, tari Bedayo Tulang Bawang diyakini sudah ada sejak masa kerajaan Tulang Bawang yakni abad ke-14 yang mendapatkan pengaruh dari agama Hindu-Buddha. Tari Bedayo Tulang Bawang dahulu dilakukan atas permintaan Menak Sakaria dan adiknya Menak Sangechang Bumi keturunan dari Putri Bulan di kampung Bujung, kecamatan Menggala yang konon disebabkan karena terdapat wabah penyakit yang melanda kampung Bujung pada saat itu.

Wabah penyakit yang melanda kampung Bujung kerap disebut penyakit *taun* atau setan, yang disebabkan oleh makhluk halus berupa penyakit kulit gatal-gatal atau cacar. Penyakit mematikan tersebut menyerang masyarakat kampung Bujung hingga menyebabkan banyak korban (Mustika, 2007: 136). Pada sistem teori penyakit yang terjadi pada masyarakat Menggala, tidak terlepas dari religi dan sistem kepercayaan yang dianut, serta teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Meskipun masyarakat juga mengetahui bahwa penyakit disebabkan oleh kuman atau bakteri yang masuk kedalam tubuh, tetapi mereka lebih percaya bahwa penyakit yang datang juga dapat disebabkan oleh gangguan setan, roh halus, dan hal-hal lain yang dianggap masih dalam kepercayaan animisme (Maria, 1993: 57).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Maria (1993: 54) pada saat itu masyarakat penganut agama Islam dengan kepercayaan lain di Menggala merupakan kelompok dengan jumlah sangat besar. Kelompok tersebut beragama Islam tetapi juga menjalankan berbagai upacara animisme atau kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Meskipun masyarakatnya sudah memeluk agama Islam, namun tidak sedikit yang masih memiliki kepercayaan lain. Hal tersebut memperkuat bahwa tidak heran jika awal lahirnya tari Bedayo Tulang Bawang difungsikan sebagai persembahan kepada para Dewa untuk permohonan tolak bala terhadap penyakit yang melanda masyarakat kampung Bujung saat itu.

Trisnawati (2018: 10) mengungkapkan bahwa sejarah telah mencatat suatu kesenian lahir sejak jaman prasejarah dalam kehidupan manusia yang difungsikan bukan untuk menikmati keindahannya melainkan sebagai upaya manusia dalam mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara yang magis untuk mengungkapkan keinginan manusia pada masa itu. Seiring perkembangannya, sebuah tari sudah jarang difungsikan sebagai sarana upacara yang bersifat sakral termasuk pada tari Bedayo Tulang Bawang. Unsur magis tersebut perlahan dihilangkan seiring perkembangan zaman serta didorong oleh masuknya ajaran Islam. Tari yang mulanya digunakan sebagai seni upacara persembahan kemudian berkembang menjadi seni yang dipertontonkan seperti sajian pertunjukan dalam kemasan pariwisata, dan penyambutan tamu penghormatan.

Tari Bedayo Tulang Bawang dalam kehidupan masyarakat Menggala pada saat ini sudah tidak dipentaskan lagi sebagai sarana upacara persembahan yang bersifat sakral, namun seiring berjalannya waktu tari ini kerap sekali dipentaskan sebagai penyajian estetis yakni sebagai tari penyambutan atau ucapan selamat datang dalam acara-acara tertentu seperti acara kedinasan, acara pemerintahan, acara kebudayaan atau acara-acara besar lainnya. Penelitian ini penting dilakukan karena kondisi masyarakat Menggala yang terus berkembang sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa tari Bedayo Tulang Bawang juga dapat mengalami perkembangan pada fungsi atau bahkan elemen tari didalamnya. Terlebih sebagai wujud identitas budaya daerah sehingga tari Bedayo Tulang Bawang harus tetap dilestarikan.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, penelitian ini memfokuskan pada perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang yang dahulu difungsikan sebagai sarana upacara persembahan kemudian melihat tari tersebut difungsikan dalam hal apa saja pada saat ini. Perkembangan fungsi ini diamati berdasarkan momen-momen penting setelah dilakukan rekonstruksi oleh penata tari. Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan wawasan dan menjadi dokumentasi tertulis yang dapat memberikan manfaat, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Fungsi Tari Bedayo Tulang Bawang di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapaun manfaat penelitian tersebut yaitu :

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang.

### **1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang serupa, serta menambah referensi dalam bidang pendidikan tari.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kesenian asli masyarakat kabupaten Tulang Bawang, sebagai bahan rujukan pada proses kreatif tari Bedayo Tulang Bawang.

### **1.4.4 Bagi Pemerintah**

Bagi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis tentang tari Bedayo Tulang Bawang.



## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Sebagai rujukan, kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian guna menjadi bahan pembandingan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka ataupun kajian pustaka merupakan kajian analisis yang akan digunakan peneliti untuk memandu kegiatan penelitian. Tinjauan pustaka dapat menunjang penulisan penelitian sehingga karya tulis dapat dikatakan rasional. Pada kajian pustaka ini berisi kumpulan kajian hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan masalah penelitian. Adapun beberapa literatur penelitian terdahulu berupa jurnal dan laporan hasil penelitian yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian yang ditulis oleh Ayu Nurjannah (2017) dengan judul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Identitas Kabupaten Tulang Bawang”. Penelitian tersebut memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan tentang proses kreatif penciptaan tari Bedayo Tulang Bawang yang ditelaah melalui konsep Y. Sumandiyo Hadi (2011) melalui tahap penggarapan tari serta elemen-elemen tari. Penelitian ini membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penjelasan pada elemen-elemen tari Bedayo Tulang Bawang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek formal yang diteliti.

Penelitian ini mengkaji tahapan dalam proses penciptaan tari Bedayo Tulang Bawang pada saat telah mengalami rekonstruksi oleh penata tari yaitu Linggar Nunik Kiswari, M.M., sedangkan penelitian yang dilakukan adalah melihat bagaimana perkembangan pada fungsi yang terjadi pada tari Bedayo Tulang Bawang. Penelitian ini juga menyampaikan bahwa tari Bedayo Tulang Bawang pada masa lampau difungsikan sebagai sarana upacara persembahan tolak bala. Saat ini tari Bedayo Tulang Bawang difungsikan sebagai penyajian estetis dalam bentuk tari penyambutan dan ucapan selamat datang sebagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kembali tari Bedayo Tulang Bawang.

Penelitian kedua terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang ditulis oleh Astin Roro Wiranti (2020) yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Bedayo Tulang Bawang Karya Linggar Nunik Kiswari”. Pada penelitian tersebut Wiranti mendefinisikan dan menganalisis tari Bedayo Tulang Bawang dengan menggunakan pendekatan koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2015) dengan memfokuskan pada analisis bentuk, teknik, dan isi. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yakni pada objek material yaitu tari Bedayo Tulang Bawang. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi pada bentuk pertunjukan tari Bedayo Tulang Bawang.

Pada penelitian selanjutnya bersumber dari artikel yang dikemukakan oleh Nurdin (2014) dengan judul “Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di Kota Palembang (1991-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan fungsi tari Zapin Arab adalah untuk hiburan pribadi pada tahun 1991, dan sebagai media presentasi estetis pada tahun 2008 yang diikuti dengan perkembangan bentuk pertunjukan tari Zapin Arab. Penelitian ini memiliki persamaan dalam objek formal yaitu pada pembahasan mengenai perkembangan fungsi. Penelitian ini digunakan sebagai referensi peneliti dengan mengambil perspektif pembahasan mengenai perkembangan fungsi dalam ranah tari dengan ketidaksamaan terletak pada objek material yaitu tari Bedayo Tulang Bawang.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian yang memiliki relevansi sehingga dapat membantu peneliti dalam menyusun penelitian dengan memfokuskan pokok pembahasan mengenai sejarah, bentuk pertunjukan, dan perkembangan fungsi. Pada penelitian yang ditelaah oleh peneliti memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai sejarah tari, bentuk pertunjukan, dan perkembangan fungsi tari. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, kemudian digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian mengenai “Perkembangan Fungsi Tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang.”

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sebuah penelitian perlu membutuhkan landasan teori dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penelitian. Sugiyono (2020: 52) mengungkapkan bahwa konsep dalam landasan teori berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh, tidak hanya sekedar informasi eksperimen semata. Dengan adanya landasan teori tersebut menandakan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

### **2.2.1 Perkembangan Kebudayaan**

Perkembangan kebudayaan dapat digambarkan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pergeseran budaya. Hal ini dapat terjadi seiring perkembangan zaman dari dahulu hingga kondisi saat ini. Koentjaraningrat (2015: 191) menegaskan bahwa perkembangan kebudayaan adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam budaya atau adat istiadat yang bersifat positif atau lebih baik dari budaya sebelumnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Asfia (2014) yang mengungkapkan bahwa perkembangan budaya diiringi dengan semakin berjalannya perubahan pada pola pikir dan struktur masyarakat. Interaksi dengan lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam perkembangan gaya hidup, sehingga manusia menciptakan perubahan-

perubahan yang dianggap dapat memajukan budaya lingkungan di sekitarnya. Berkembangnya budaya dan peradaban dapat terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini juga disebabkan oleh sifat dinamis pada manusia yang selalu ingin membawa perubahan dalam hidupnya. Masyarakat yang bersifat dinamis yaitu dimana segala sesuatu atau kondisi terus-menerus mengalami perubahan, bergerak secara aktif atau bertambah sehingga terjadi perkembangan. Manusia dan kebudayaan adalah dua unsur yang sulit dipisahkan. Perkembangan kebudayaan merupakan hal yang umum terjadi di setiap individu.

Kebudayaan berasal dari kata 'budaya' yang dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Definisi lainnya dari kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan umum pada manusia sebagai makhluk sosial yang ditujukan untuk memahami lingkungan dan pengalaman dalam hidup sehingga menjadi tuntunan dalam bertingkah laku. Perkembangan terkadang terjadi karena suatu tuntutan yang harus dilaksanakan, dan tidak jarang pula dilakukan dengan transformasi yaitu dengan merubah sebagian atau bahkan seluruh bentuk-bentuk terdahulu yang yang diselaraskan dengan kondisi atau bentuk saat ini, meskipun masih kerap menggunakan tema yang sama.

### **2.2.2 Fungsi Tari**

Pada penelitian perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang, peneliti menerapkan teori fungsi tari yang dikemukakan oleh Jazuli (2016: 49) untuk menelaah bagaimana perkembangan fungsi yang terjadi pada tari Bedayo Tulang Bawang pada saat ini. Adapun fungsi tari menurut Jazuli (2016: 49) menyatakan bahwa peran seni tari dalam kehidupan manusia secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (1) Tari sebagai upacara, (2) Tari sebagai hiburan, (3) Tari sebagai pertunjukan, dan (4) Tari sebagai media pendidikan.

### **2.2.2.1 Tari sebagai Upacara**

Upacara merujuk pada rangkaian tindakan yang dilakukan sesuai dengan tradisi atau norma keagamaan, sebagai tanda kesakralan dalam suatu peristiwa yang terjadi. Tari dalam sebuah peran upacara berfungsi sebagai wujud persembahan atau penghormatan terhadap kekuatan supranatural. Hal ini umumnya digunakan oleh masyarakat yang meyakini animisme (keberadaan roh-roh), dinamisme (objek-objek benda dengan kekuatan khusus), dan totemisme (penghormatan terhadap binatang yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kehidupan). Melalui pelaksanaan upacara sakral ini, tujuan utamanya adalah untuk mencapai keselamatan atau kebahagiaan. Menurut Jazuli (2016: 49) terdapat tiga macam fungsi tari sebagai sarana upacara, yaitu:

1. Upacara keagamaan, yaitu tari yang bersifat religius dan biasanya ditampilkan pada acara-acara atau peristiwa keagamaan.
2. Upacara adat yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat dalam adat di lingkungannya.
3. Upacara adat yang memiliki hubungan langsung dengan berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia, seperti pernikahan, penobatan, kelahiran, atau kematian.

### **2.2.2.2 Tari sebagai Hiburan**

Tari sebagai ungkapan pribadi pada umumnya berupa hiburan, media pengungkapan rasa kegembiraan, kesedihan, cita-cita, dan memperoleh kepuasan diri seseorang. Tari dalam hiburan memiliki tujuan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang ketika ditampilkan lebih menekankan pada kepuasan perasaan, bukan menekankan pada maksud yang lebih mendalam seperti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari apa yang ditangkap oleh penglihatan.

Pada tari hiburan mempunyai tujuan dalam memberikan kesempatan bagi pelakunya (penari) yang memiliki kemampuan menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan, dengan tujuan yang tidak terlalu menekankan pada sebuah nilai seni (komersial). Oleh karena itu fungsi tari sebagai hiburan merupakan tari dengan bobot nilainya yang ringan. Tari sebagai hiburan dapat diamati pada suatu acara pesta seperti ulang tahun, pernikahan, khitanan, syukuran, atau perayaan-perayaan hari besar lainnya yang selaras dengan tujuan hiburan (Jazuli, 2016: 49).

### **2.2.2.3 Tari sebagai Pertunjukan**

Tari sebagai pertunjukan merupakan sebuah tari yang ditujukan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton yang menyaksikan. Tarian ini ditampilkan dengan khusus dan telah dipersiapkan menjadi sebuah karya tari yang utuh untuk dipentaskan. Tari sebagai pertunjukan tentu telah melalui proses penggarapan, baik dalam gerakan maupun iringan musik, dan elemen tari lainnya yang sesuai dengan kaidah artistik yang berlaku. Tari ini ditampilkan untuk mendapat apresiasi terhadap karya seni yang memberikan kepuasan visual dan emosional kepada penonton. (Jazuli, 2016: 49)

Tari sebagai pertunjukan estetis kerap dijumpai dalam kemasan pariwisata seperti pada acara penyambutan tamu-tamu, pembukaan acara, dan terkadang ditampilkan dalam acara besar kesenian. Seni tari dalam konteks pertunjukan membutuhkan pengamatan yang lebih dalam jika dibandingkan dengan hiburan. Penyajian tari tersebut selalu mempertimbangkan nilai artistik, sehingga penonton yang menyaksikan memperoleh pengalaman estetis. Tari sebagai seni pertunjukan tergolong ke dalam *performance*, karena dalam pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni daripada tujuan lainnya.

#### **2.2.2.4 Tari sebagai Media Pendidikan**

Pada kepentingan media pendidikan, sebuah tari berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan apresiasi dan pengalaman dalam berkarya kreatif. Tari sebagai media pendidikan memberikan kepekaan estetis kepada masyarakat sehingga dapat membentuk manusia yang selaras dengan lingkungan sosial, budaya, dan hubungannya dengan Tuhan. Tari sebagai media pendidikan dianggap penting sebagai alat dalam hal pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dapat diamati melalui keikutsertaan tari dalam pembelajaran di sekolah-sekolah atau sanggar kesenian (Jazuli: 50)

#### **2.2.3 Tari Bedayo Tulang Bawang**

Tari Bedayo Tulang Bawang merupakan salah satu peninggalan seni budaya dalam seni tari tradisional yang usianya sudah sangat tua. Hal ini diperkuat oleh pendapat I Wayan Mustika (2007: 136) dalam tulisannya yang mengatakan bahwa menurut legenda masyarakat Menggala, keberadaan tari Bedayo Tulang Bawang diperkirakan sudah ada sejak abad ke-14 yang pada saat itu masih terdapat pengaruh dari agama Hindu-Budha.

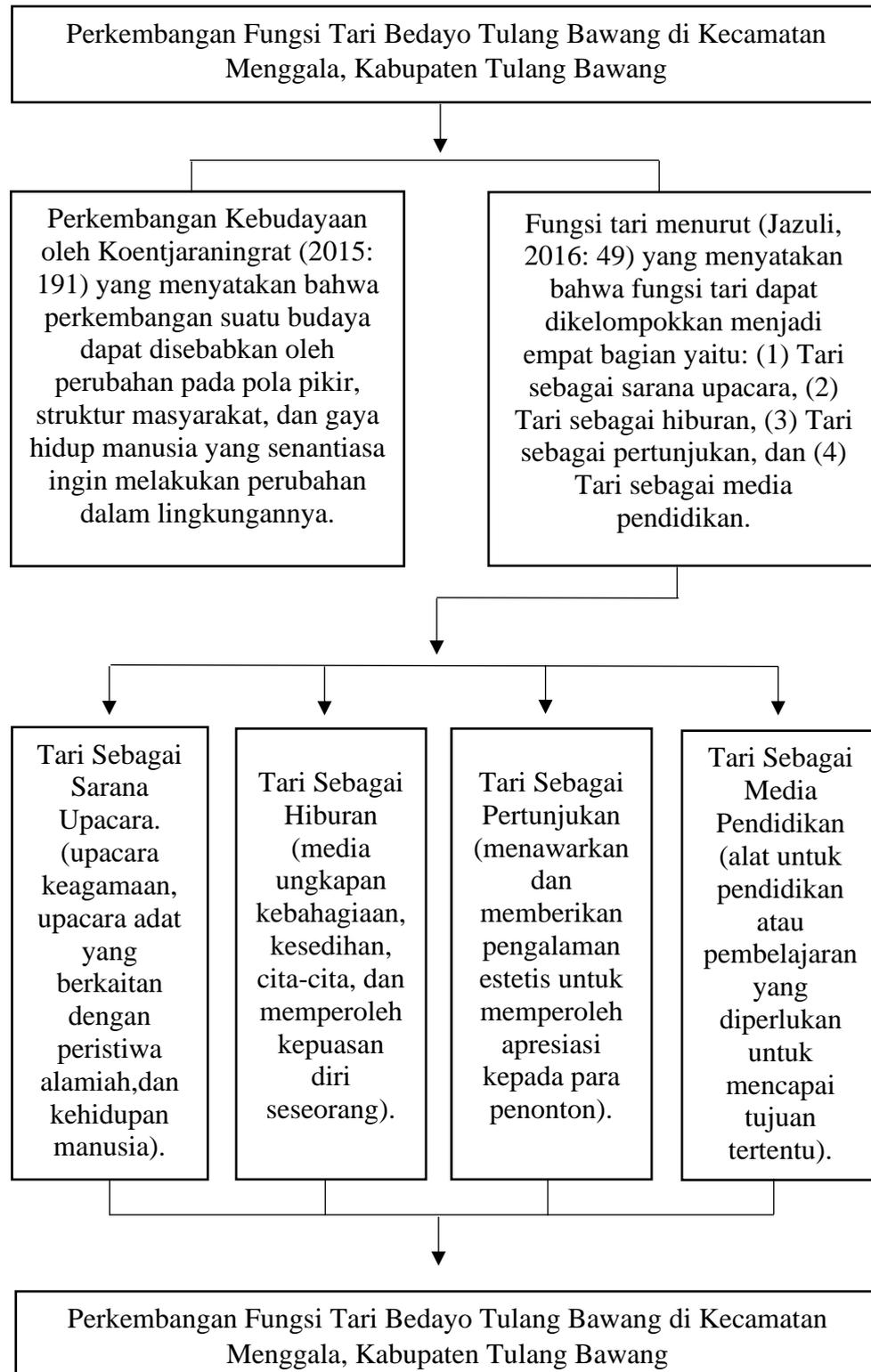
Warganegara dalam Mustika (2010:23) menyatakan bahwa tari Bedayo Tulang Bawang kerap juga dikenal sebagai tari persembahan tolak bala yang hingga saat ini belum ada kepastian siapa pencipta tari tersebut. Sugestinya, tarian ini dibuat secara bersama oleh sekelompok penduduk yang dipimpin oleh Menak Sakawira. Menak Sakawira adalah anak dari Putri Bulan yang berasal dari kampung Bujung, kecamatan Menggala. Meskipun tidak terlalu jelas siapa yang sebenarnya menciptakan tarian ini, namun tari Bedayo Tulang Bawang diakui dan diyakini oleh masyarakat sebagai tarian persembahan. Latar belakang kemunculan tari ini berkaitan dengan terdapatnya wabah

penyakit di kampung Bujung pada waktu itu. Masyarakat menyebut wabah penyakit tersebut dengan sebutan “*taun*” yang berarti setan, yakni suatu penyakit mematikan berupa cacar. Masyarakat percaya bahwa hal tersebut disebabkan oleh makhluk halus (setan) dan telah menimbulkan banyak korban. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, penyakit tersebut tetap belum teratasi. Lebih lanjut, Menak Sakawira memutuskan untuk bertapa selama sembilan hari di kampung Bujung. Selama pertapaan tersebut, Menak Sakawira bermeditasi di depan gundukan tanah yang biasa disebut Candi Gughi oleh masyarakat Menggala. Hal ini dilakukan dengan memohon kepada dewa agar wabah penyakit di kampung Bujung segera berhenti.

Ratu Dandayati dalam Mustika (2010: 25) beliau adalah seseorang yang dahulu pernah mempelajari tari Bedayo Tulang Bawang, kemudian menjelaskan bahwa tarian tersebut memang diakui sebagai bentuk persembahan atau sarana penyembuhan pada peristiwa wabah penyakit saat itu. Jika dalam bahasa Lampung, proses penyembuhan penyakit tersebut disebut dengan *Ngeguwai Munyai* atau *Ngemunyaiko*. Pertunjukan tari ini ditampilkan dengan musik *Klenongan*, dan Tabuh *Rajo Menggalo* yang dimaksudkan untuk penghormatan kepada Dewa Pun dengan harapan dapat terhindar dari musibah yang melanda kampung Bujung saat itu.

Pada saat itu tari ini dipentaskan hampir setiap bulan purnama, sehingga telah menjadi kebiasaan masyarakat kampung Bujung hingga sampai daerah kecamatan Menggala. Kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi sebuah kebudayaan bagi masyarakat Menggala. Kebudayaan yang selalu dilakukan ini masyarakat menyebutnya sebagai tari Bedayo Tulang Bawang. Sebutan Bedayo tersebut berasal dari kata budaya sementara kata ‘Tulang Bawang’ merujuk pada nama dari daerah asal tari tersebut. Oleh karena itu, tarian ini hanya ditemukan di kabupaten Tulang Bawang sehingga tidak terdapat di wilayah lainnya. (Mustika, 2010: 26).

### 2.3 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir Penelitian  
(Sumber: Hasan, 2023)

Pada kerangka berfikir di atas, penelitian ini menggabungkan dan menyandingkan konsep fungsi tari dengan perkembangan kebudayaan karena fenomena dilapangan menunjukan pada hal-hal yang merujuk kepada dua konsep tersebut. Perkembangan kebudayaan adalah suatu perubahan yang bersifat positif atau lebih baik dari budaya sebelumnya. Sifat dasar manusia yang selalu membawa perubahan dalam hidupnya, demikian juga dengan masyarakat Menggala yang terlihat pada perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang. Fungsi tari tersebut bertambah atau bergerak secara aktif sehingga pada saat ini kerap ditemukan pada fungsi pertunjukan.

Kondisi masyarakat Menggala yang terus berkembang sehingga bisa terdapat kemungkinan bahwa tari tersebut juga memiliki fungsi lainnya. Untuk melihat bagaimana tari Bedayo tulang Bawang difungsikan pada saat ini maka peneliti menelaah menggunakan teori fungsi tari menurut Jazuli (2016: 49) melalui beberapa fungsi tari yang dijabarkan dalam tulisannya, seperti tari sebagai sarana upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan. Teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah pada penelitian ini.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu tahapan penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pada proses penelitian melibatkan beberapa macam teknik pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menyusun data berupa uraian deskriptif baik secara tertulis maupun lisan dari berbagai pihak dan perilaku yang diamati dilapangan. (Moleong, 2018: 4).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini tertuju pada perkembangan fungsi yang terjadi pada tari Bedayo Tulang Bawang. Peneliti dalam hal ini, melihat tari tersebut difungsikan dalam hal apa saja pada perkembangannya. Subjek pada penelitian ini tentunya terdapat narasumber yang menjadi sumber data penelitian, diantaranya adalah penata tari, pemusik, penari, tokoh adat masyarakat *Megou Pak* Tulang Bawang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang, dan Sekretaris Desa kampung Bujung, kecamatan Menggala. Objek formal penelitian ini tertuju pada perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang, dan objek material penelitian ini adalah tari Bedayo Tulang Bawang.

### 3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Tari Bedayo Tulang Bawang lahir di kampung Bujung, kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Lokasi tersebut dipilih karena tari Bedayo Tulang Bawang berasal dari kampung Bujung yang kemudian berkembang sampai pada masyarakat Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hal itu, masyarakat setempat masih mengetahui latar belakang sejarah, bentuk tari, dan kondisi perkembangan fungsi pada tari Bedayo Tulang Bawang. Sasaran pada penelitian ini tertuju pada seluruh narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2020: 225) menyatakan bahwa data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti. Selanjutnya data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan disampaikan melalui perantara dengan orang lain atau berupa dokumentasi dalam bentuk foto, video, catatan penting, atau lainnya yang didapatkan melalui media perantara dan pihak lain. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui penelitian secara langsung di lokasi untuk mengamati fakta yang terjadi di lapangan terkhususnya mengenai tari Bedayo Tulang Bawang. Pada pengambilan data didapatkan melalui informasi lisan yang bersumber dari wawancara dengan penata tari, pemusik, penari, tokoh adat masyarakat *Megou Pak* Tulang Bawang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang, dan Sekretaris Desa kampung Bujung kecamatan Menggala. Pada data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip pemerintah seperti dokumentasi dalam bentuk foto, video pementasan, dan penelitian terdahulu mengenai tari Bedayo Tulang Bawang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah strategis dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik pengumpulan data, sehingga peneliti bisa memperoleh data yang memenuhi standar (Hardani, 2020: 120). Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara alamiah melalui partisipasi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Data wawancara didapatkan melalui percakapan secara langsung melalui sumber informan, kemudian data dokumentasi diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung dalam bentuk foto, video, dan arsip lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tari Bedayo Tulang Bawang.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian (Hasanah, 2017: 28). Observasi digunakan untuk memerhatikan dengan cermat dan rinci suatu objek, individu, lingkungan, atau situasi, dan mencatatnya secara akurat melalui beberapa cara. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melibatkan pengamatan dan penginderaan. Setelah itu, peneliti menyusun laporan berdasarkan apa yang diamati, didengar, dan dirasakan selama proses observasi. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Menurut Sugiyono (2020: 229) observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi juga tidak hanya terbatas pada manusia, namun juga dapat mencakup objek-objek alam lainnya. Adanya kegiatan observasi tersebut, peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya dari tari Bedayo Tulang Bawang. Pada hal ini peneliti berdiskusi dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan tari Bedayo Tulang Bawang saat ini.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi**

No	Data Observasi	Indikator
1.	Latar belakang lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak geografis</li> <li>• Sejarah berdirinya kecamatan Menggala, Tulang Bawang</li> <li>• Kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Tulang Bawang</li> <li>• Sejarah tari Bedayo Tulang Bawang</li> <li>• Sistem Pemerintahan kabupaten Tulang Bawang</li> <li>• Kehidupan beragama dan kepercayaan yang dianut masyarakat setempat pada saat ini</li> </ul>
2.	Fungsi tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi tari sebagai upacara adat</li> <li>• Fungsi tari sebagai hiburan</li> <li>• Fungsi tari sebagai pertunjukan</li> <li>• Fungsi tari sebagai media pendidikan</li> </ul>
3.	Tari Bedayo Tulang Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah tari Bedayo Tulang Bawang</li> </ul>

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua individu dengan saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat memberikan hasil pada topik pembicaraan yang sedang dibahas (Sugiyono, 2020: 231). Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan menerapkan bentuk komunikasi yang santai atau informal sehingga pembicaraan tidak terkesan kaku dan memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih banyak. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun dengan sistematis untuk mengumpulkan data.

Pada pedoman wawancara tidak terstruktur hanya berupa garis besar permasalahan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan aspek yang diperlukan saat melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Berbeda dengan wawancara terstruktur, dimana panduan wawancara tersebut telah disusun agar lebih terfokus pada poin-poin yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020: 233). Informasi pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yaitu sebagai berikut:

1. Penata tari pada rekonstruksi tari Bedayo Tulang Bawang yaitu Linggar Nunik Kaswari, S.Sn., M.M.
2. Pemusik tari Bedayo Tulang Bawang yaitu Danil, S.E.
3. Penari tari Bedayo Tulang Bawang yaitu Yessie Rahmawati
4. Tokoh adat masyarakat *Megou Pak* Tulang Bawang yaitu Dahlansyah Warga Negara
5. Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang yaitu Bandarsyah
6. Sekretaris Desa kampung Bujung, kecamatan Menggala yaitu Samsudin Bakri.

Wawancara dilakukan untuk menemukan solusi permasalahan secara lebih terbuka dalam memperoleh data mengenai perkembangan fungsi pada tari Bedayo Tulang Bawang. Pada saat melakukan wawancara, peneliti melibatkan beberapa pihak untuk menambah dan memperkuat data mengenai tari Bedayo Tulang Bawang. Saat turun lapangan untuk melakukan wawancara, peneliti membutuhkan keperluan dari beberapa alat seperti buku untuk mencatat data hasil wawancara, alat perekam untuk merekam seluruh percakapan selama wawancara berlangsung, dan kamera untuk memperkuat validitas dari data yang diperoleh.

**Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Untuk Penata Tari Bedayo Tulang Bawang**

No	Pertanyaan
1.	Apa yang melatar belakangi lahirnya tari Bedayo Tulang Bawang saat sebelum mengalami rekonstruksi?
2.	Apa yang melatar belakangi tari Bedayo Tulang Bawang hadir kembali dengan penciptaan yang telah direkonstruksi?
3.	Apa yang membuat penata tari terinspirasi untuk mengangkat kembali tari Bedayo Tulang Bawang?
4.	Apa tema dari penggarapan tari Bedayo Tulang Bawang?
5.	Apa saja ragam gerak yang terdapat dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
6.	Apa yang melatar belakangi penata tari pada pemilihan ragam gerak?
7.	Apa saja properti yang digunakan dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
8.	Apa saja ketentuan dalam menarikan tari Bedayo Tulang Bawang?
9.	Apa yang menjadi ciri khas dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
10.	Apa saja momen-momen yang pernah menjadi sejarah tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan hingga saat ini?
11.	Apakah perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang hingga saat ini mengalami perubahan bentuk atau elemen tari lainnya?
12.	Apakah saat ini tari Bedayo Tulang Bawang masih di fungsikan dalam upacara persembahan?
13.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses penciptaan tari Bedayo Tulang Bawang?
14.	Siapa saja peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian dan wawancara terkait tari Bedayo Tulang Bawang?
15.	Dimana tari Bedayo Tulang Bawang dahulu dipentaskan?
16.	Dimana tari Bedayo Tulang Bawang saat ini dipentaskan?
17.	Kapan pertama kali tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan setelah mengalami rekonstruksi?
18.	Bagaimana bentuk tari Bedayo Tulang Bawang dahulu sebelum mengalami rekonstruksi?
19.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang dahulu difungsikan?
20.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang difungsikan saat ini?
21.	Bagaimana tata rias yang digunakan dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
22.	Bagaimana tata busana yang digunakan dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
23.	Bagaimana pola lantai yang digunakan dalam tari Bedayo Tulang Bawang?

24.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan saat ini?
25.	Bagaimana perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang dalam fungsi hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan?
26.	Bagaimana tanggapan sebagai penata tari melihat perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang saat ini?

**Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Pemusik Tari Bedayo Tulang Bawang**

No	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Bedayo Tulang Bawang?
2.	Apa instrumen musik atau tabuhan yang dipakai dalam mengiringi tari Bedayo Tulang Bawang?
3.	Apa makna dari syair yang terdapat dalam musik tari Bedayo Tulang Bawang?
4.	Apa saja instrumen pengiring tari Bedayo Tulang Bawang?
5.	Apakah saat ini tari Bedayo Tulang Bawang masih sering dipentaskan dengan iringan secara <i>live</i> ?
6.	Siapakah komposer dari iringan tari Bedayo Tulang Bawang?
7.	Siapa saja pemain musik yang terlibat dalam tari Bedayo Tulang Bawang?

**Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Untuk Penari Tari Bedayo Tulang Bawang**

No	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Bedayo Tulang Bawang?
2.	Apa saja momen-momen yang pernah menjadi sejarah tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan?
3.	Apakah pernah terdapat perubahan gerak, tata busana, properti, dan elemen lainnya pada tari Bedayo Tulang Bawang?
4.	Apakah tari Bedayo Tulang Bawang masih difungsikan sebagai upacara persembahan setelah mengalami rekonstruksi?
5.	Siapa saja yang menarikan tari Bedayo Tulang Bawang?
6.	Dimana tari Bedayo Tulang Bawang saat ini dipentaskan?
7.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang difungsikan setelah mengalami rekonstruksi?

**Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Untuk Tokoh Adat *Megou Pak Tulang Bawang***

No	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Bedayo Tulang Bawang?
2.	Apakah tari Bedayo Tulang Bawang masih pernah di fungsikan sebagai upacara persembahan setelah mengalami rekonstruksi?
3.	Dimana tari Bedayo Tulang Bawang dahulu dipentaskan sebelum mengalami rekonstruksi?
4.	Bagaimana maksud dari tolak bala dalam tari Bedayo Tulang Bawang?
5.	Bagaimana hubungan tari Bedayo Tulang Bawang dengan kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Tulang Bawang?
6.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang difungsikan oleh masyarakat saat ini?
7.	Bagaimana tanggapan sebagai tokoh adat masyarakat dalam melihat perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang saat ini?
8.	Bagaimana adat dan tradisi masyarakat Tulang Bawang?
9.	Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Tulang Bawang?
10.	Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Tulang Bawang?
11.	Bagaimana kehidupan beragama masyarakat Tulang Bawang?

**Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang**

No	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Bedayo Tulang Bawang?
2.	Apa saja momen-momen yang pernah menjadi sejarah tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan hingga saat ini?
3.	Apakah pernah terdapat perubahan gerak, tata busana, properti, dan elemen lainnya pada tari Bedayo Tulang Bawang?
4.	Apakah perubahan-perubahan yang terdapat dalam tari Bedayo Tulang Bawang dapat diterima dikalangan masyarakat?
5.	Apakah tari Bedayo Tulang Bawang masih terus diajarkan kepada anggota sanggar Seni Budaya Besapen?
6.	Mengapa dalam beberapa momen tari Bedayo Tulang Bawang terdapat perubahan tata busana menjadi lebih tertutup?
7.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang di fungsikan saat ini?
8.	Bagaimana tari Bedayo Tulang Bawang dipentaskan saat ini?
9.	Bagaimana keberadaan sanggar Seni Budaya Besapen saat ini?

10.	Bagaimana tanggapan sebagai bagian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang dalam melihat perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang saat ini?
-----	--

**Tabel 3.7 Daftar Pertanyaan Untuk Seketaris Desa Kampung Bujung Kecamatan Menggala**

No	Pertanyaan
1.	Apa itu kampung Bujung?
1.	Apa mata pencaharian masyarakat kampung Bujung?
	Apa saja daerah yang menjadi perbatasan dengan kampung Bujung?
3.	Berapa jumlah penduduk yang menempati daerah kampung Bujung?
4.	Bagaimana kondisi sosial, agama, dan ekonomi masyarakat kampung Bujung?

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa gambar-gambar, tulisan, dan rekaman yang digunakan untuk menghimpun data sekunder dengan maksud melengkapkan informasi dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah informasi berupa catatan mengenai kejadian yang telah terjadi. Hal tersebut dapat berupa catatan tertulis, ilustrasi, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Dokumentasi dianggap penting dalam sebuah penelitian sebagai bukti nyata pada perolehan data (Sugiyono, 2020: 240).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan dokumentasi sebagai pedoman untuk menghimpun informasi yang terkait dengan tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang. Dokumentasi tersebut berupa gambar visual dalam bentuk foto-foto dan video tari Bedayo Tulang Bawang terdahulu dan pada saat ini menggunakan kamera digital sehingga dapat menjadi acuan penelitian serta dokumentasi penting lainnya. Dokumentasi yang diperoleh selama penelitian yang kemudian dapat digunakan sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih akurat.

**Tabel 3.8 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi**

No	Data yang dikumpulkan	Indikator
1.	Gambar lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto kabupaten Tulang Bawang</li> <li>• Foto kecamatan Menggala</li> <li>• Foto sanggar Seni Budaya Besapen</li> </ul>
2.	Tari BedayoTulang Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video pertunjukan tari</li> <li>• Foto pertunjukan tari</li> <li>• Foto ragam gerak</li> <li>• Foto penari dan jumlah penari</li> <li>• Foto tata busana</li> <li>• Foto alat musik iringan tari</li> <li>• Foto properti tari</li> <li>• Foto tata rias tari</li> <li>• Foto pola lantai</li> </ul>

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah panduan yang digunakan pada saat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti perlu menyiapkan beberapa pedoman seperti panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui panduan-panduan tersebut, peneliti dapat lebih terarah dalam memahami topik penelitian dan fokus pada aspek yang relevan. Sugiyono (2020: 222), mengungkapkan bahwa :

“...Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya...”

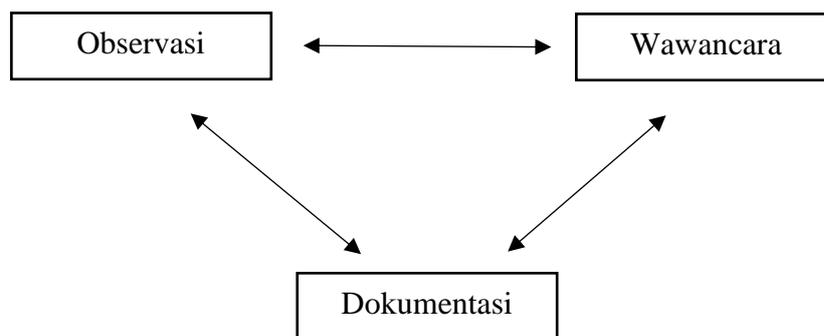
**Tabel 3.9 Instrumen Penelitian**

No	Fungsi Tari	Indikator
1.	Tari sebagai sarana upacara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersifat religius</li> <li>• Ditampilkan pada acara atau peristiwa keagamaan</li> <li>• Berkaitan langsung dengan kepentingan adat atau,</li> <li>• Berkaitan langsung dengan peristiwa kehidupan manusia</li> </ul>
2.	Tari sebagai hiburan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan</li> <li>• Ditemukan dalam acara yang bersifat hiburan (acara pernikahan, perayaan hari besar, acara ulang tahun, dll)</li> </ul>
3.	Tari sebagai pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat penonton</li> <li>• Ditemukan pada pertunjukan tari dalam kemasan pariwisata (penyambutan tamu, ucapan selamat datang, dan acara-acara besar kesenian)</li> </ul>
4.	Tari sebagai media pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan memberikan kepekaan estetis</li> <li>• Ditemukan pada tempat pembelajaran (sekolah, sanggar, komunitas seni, dll)</li> </ul>

Pada tabel instrumen penelitian di atas digunakan untuk melihat perkembangan fungsi pada tari Bedayo Tulang Bawang. Pada kolom fungsi tari merupakan konsep fungsi tari menurut Jazuli (2016: 49), sedangkan pada kolom indikator adalah acuan mengenai hal-hal yang diamati terkait tari Bedayo Tulang Bawang yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun lapangan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian perkembangan tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang dilakukan dengan triangulasi teknik data. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih terjamin validitasnya. Keabsahan data pada suatu penelitian sangat penting guna memvalidasi kebenaran dari data yang didapatkan. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian untuk menjamin kreadibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda (Sugiyono, 2020: 241). Metode tringulasi pada penelitian ini merujuk pada usaha peneliti dalam memeriksa dan membandingkan hasil data yang dikumpulkan di lapangan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan informasi dan data yang lebih spesifik.



**Gambar 3.1** Triangulasi Teknik Data

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Sugiyono (2020: 244), adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, dilakukannya sintesa, pembentukan pola, pemilihan elemen yang signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif yaitu memaparkan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) mengindikasikan bahwa dalam proses analisis data terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Penelitian perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mencari segala data yang terkait dengan penelitian tersebut. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara garis besar tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini kemudian disusun ke dalam matriks pengumpulan data sebagai berikut.

### **3.8.1 Reduksi Data**

Pada saat mereduksi data, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih elemen-elemen inti, memfokuskan pada aspek yang krusial, mencari pola dan tema, serta menghilangkan unsur-unsur yang tidak esensial. Reduksi data dapat diimplementasikan melalui abstraksi, yaitu upaya untuk menyusun rangkuman inti, proses, dan pernyataan kunci yang harus dipertahankan agar tetap terkait dengan data penelitian. Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang didapatkan selama proses pengumpulan data di lapangan (Siyoto, 2015: 122).

Tahap dalam mereduksi data dimulai dengan menyusun ringkasan, melihat tema, menyusun catatan, dan tindakan lainnya dengan tujuan menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan. Data tersebut kemudian diverifikasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya (Sugiyono, 2020: 247). Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang selanjutnya diteliti lebih rinci agar dapat disajikan ke dalam laporan penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama survei di lapangan. Kedua, peneliti memilah data yang diperoleh dan diklasifikasikan. Hal tersebut dilakukan dengan memilih data yang dibutuhkan memiliki keterkaitan dengan isu penelitian, langkah ketiga adalah dengan memasukkan data yang relevan dengan fokus penelitian pada perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang. Keempat, melakukan penyederhanaan dengan cara memaparkan data yang telah diperoleh selama penelitian kedalam pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Langkah kelima adalah abstraksi, data dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan jelas serta mudah dipahami.

### **3.8.2 Penyajian Data**

Menurut Pahleviannur (2022: 141) penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian sehingga data yang disajikan dapat tersusun secara sistematis serta memberi peluang dalam penarikan kesimpulan. Pada proses penyajian data peneliti menggabungkan dan menyatukan semua informasi yang terhimpun pada kesamaan persepsi setelah mendapatkan gambaran komprehensif. Seluruh data terkait perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang disajikan secara deskriptif melalui ungkapan tertulis maupun gambar.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh kemudian disajikan melalui penjelasan singkat, tabel, bagan, dan keterkaitan antara kategori. Data kualitatif sering sekali disampaikan melalui teks naratif dengan maksud mengintegrasikan informasi menjadi sebuah narasi yang padu dan dapat dipahami dengan mudah. Melalui tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga saling memiliki keterkaitan (Sugiyono, 2020: 249).

### **3.8.3 Pengambilan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Pada sebelumnya peneliti telah melakukan reduksi data yang kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dari hasil penelitian kemudian membuat kesimpulan.

Data-data yang sudah diperoleh dari pembahasan perkembangan fungsi tari Bedayo Tulang Bawang di kecamatan Menggala, kabupaten Tulang Bawang kemudian tercatat dalam kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap-tahap yang dilakukan, peneliti menganalisis data hasil penelitian menjadi catatan yang sistematis dan bermakna, sehingga dapat diambil kesimpulan dengan jelas dan komprehensif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Fungsi awal tari Bedayo Tulang Bawang adalah sebagai upacara persembahan tolak bala, kemudian berkembang menjadi sebuah penyajian estetis yang berfungsi sebagai hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Tari sebagai hiburan lebih menekankan pada pengungkapan rasa kegembiraan dan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada peletakan tari tersebut dalam perayaan-perayaan acara tertentu di masyarakat Tulang Bawang. Sebagai hiburan, sejak tahun 2006 tari Bedayo Tulang Bawang selalu ditampilkan dalam perayaan HUT kabupaten Tulang Bawang setiap tahunnya hingga saat ini. Pada kepentingan hiburan lainnya, tari ini belum pernah ditampilkan dalam perayaan pernikahan, khitanan, syukuran, dan lainnya.

Tari sebagai pertunjukan kerap dijumpai dalam kemasan pariwisata seperti pada acara penyambutan tamu penghormatan, pembukaan suatu acara, dan terkadang ditampilkan dalam acara-acara besar kesenian. Keberadaan tari Bedayo Tulang Bawang dalam kehidupan masyarakat saat ini telah menjadi tari penyambutan tamu penghormatan seperti pada tari *Sigeh Pengunten*. Pada beberapa acara pemerintahan, tari ini juga difungsikan sebagai pembukaan suatu acara. Tidak jarang tari ini ditampilkan pada acara-acara besar kesenian di provinsi bahkan nasional.

Selain dalam fungsi hiburan dan pertunjukan, tari Bedayo Tulang Bawang saat ini juga telah berfungsi sebagai media pendidikan. Tari sebagai media pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi edukasi seperti seminar, festival, sarasehan, lokakarya, atau dapat masuk ke dalam pembelajaran kurikulum pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang telah melakukan pendokumentasian dalam bentuk DVD sebagai media pembelajaran yang kemudian disosialisasikan dalam lembaga pendidikan. Hingga pada tahun 2017 tari Bedayo Tulang Bawang terdaftar secara sah sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk orisinalitas tari Bedayo Tulang Bawang menjadi identitas budaya kabupaten Tulang Bawang.

Perubahan elemen yang terjadi pada tari Bedayo Tulang Bawang tidak berdasarkan pada fungsi tari tersebut ketika ditampilkan, namun disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tari Bedayo Tulang Bawang merupakan identitas daerah, namun tari tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan bentuk yang terjadi dapat disesuaikan dengan perkembangan dalam masyarakat. Perkembangan fungsi yang terjadi merupakan upaya pelaku seni bersama Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam mengenalkan, mempertahankan dan melestarikan kebudayaan daerah melalui seni pertunjukan.

## 5.2 Saran

Sebagai salah satu kesenian yang menjadi identitas kabupaten Tulang Bawang, tari Bedayo Tulang Bawang telah banyak mengalami perkembangan terutama pada fungsi yang terdapat didalamnya, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang, diharapkan dapat memberi ruang dan dukungan bagi pelaku seni yang terdapat di kabupaten Tulang Bawang untuk dapat melestarikan dan mengenalkan tari Bedayo Tulang Bawang melalui kegiatan-kegiatan seni yang diselenggarakan. Selain itu juga pemerintah hendaknya memiliki dokumentasi tertulis mengenai tari Bedayo Tulang Bawang sebagai wujud pelestarian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia yang dimiliki oleh kabupaten Tulang Bawang.
2. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tulang Bawang, setelah dilakukannya pembuatan dokumentasi berupa DVD sebagai media pembelajaran, hingga pada kegiatan sosialisasi berupa teori mengenai tari Bedayo Tulang Bawang pada tenaga pendidik, tetap diperlukannya kegiatan praktik berupa latihan rutin atau pemberian materi secara langsung bagi tenaga pendidik, dan pelajar dalam memaksimalkan fungsi media pendidikan pada tari Bedayo Tulang Bawang sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB).
3. Bagi pelatih, perlunya pengenalan kembali kepada generasi muda dan diharapkan tari Bedayo Tulang Bawang tetap dilakukan pembelajaran pada setiap tempat pelatihan tari atau sanggar-sanggar yang terdapat di kabupaten Tulang Bawang.
4. Bagi masyarakat setempat terutama kabupaten Tulang Bawang diharapkan dapat mempunyai rasa memiliki dan ingin mempelajari kesenian yang terdapat di kabupaten Tulang Bawang salah satunya adalah tari Bedayo Tulang Bawang, sehingga dapat melestarikan kembali kebudayaan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuhara, U. (2014). Pergeseran Fungsi Seni Tari sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan. *Jurnal Seni Makalangan*, 1(2).
- Hadi, Y. S. (2015). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Farishma Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria, Julia. (1993). *Kebudayaan Orang Menggala*. Jakarta: UI Press.
- Miles dan Huberman. (2015). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kulitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I. W. (2007). Membangkitkan Kembali Tari Bedayo Tulang Bawang di Kota Menggala Lampung. *Jurnal Humaniora*, 19, 135-142.
- Mustika, I. W. (2010). *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Percetakan UPN.
- Mustika, I. W. (2011). *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisionalnya*. Lampung: Buana Cipta
- Nurdin, N. (2014). Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di Kota Palembang (1991-2014). *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 12(2).
- Nurjannah, Ayu. (2017). Proses Kreatif Penciptaan Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Identitas Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

Trisnawati, I. A. (2018). *Pengantar Sejarah Tari*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Wiranti, A. R. (2020). Analisis Koreografi Tari Bedayo Tulang Bawang Karya Linggar Nunik Kiswari (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

#### **Sumber Online :**

Asfia, D. (2014). *Perkembangan Budaya*. Kompasiana.com:  
<https://www.kompasiana.com/duratulasfia/54f74dc5a33311ee2c8b45e4/pe rkembangan-budaya> (diakses oada tanggal 13 Mei 2023)

Susalip. (2011) “*Sejarah Tulang Bawang*” Blogger.com:  
<https://trismoku-tulangbawang.blogspot.com/2011/12/sejarah-tulang-bawang.html> (diakses pada tanggal 8 Agustus 2023).

Channel Youtube Ayunjh, “*TARI BEDAYOU TULANG BAWANG (PRODUKSI KABUPATEN TULANG BAWANG)*”.  
<https://youtu.be/kNVf0XbX48E?si=KFjG8zy43JwlQqMh>  
 (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kebudayaan*”  
<https://kbbi.web.id/budaya.html> (diakses pada tanggal 2 Agustus 2023).

warisanbudaya.kemendikbud.go.id, “*Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*”  
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=7398>  
 (diakses pada tanggal 12 November 2023).